

EDUKASI IBU HAMIL DAN IBU DENGAN BALITA MELALUI SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING

Dwiana Amalia Rhasiqah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia
dwianamalia@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Stunting atau pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak yang bersifat *irreversible*, menjadi isu kesehatan yang serius di sejumlah negara berkembang, termasuk di dalamnya Indonesia. Untuk mengurangi prevalensi stunting, diperlukan upaya pencegahan melalui kegiatan yang intensif. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sasaran terkait stunting pada anak. Pengabdian dilakukan oleh mahasiswa tim KKN Desa Tegaldlimo dengan metode sosialisasi tentang stunting melalui media *power point* dan sesi tanya jawab. Peserta kegiatan sosialisasi adalah 66 dari 75 peserta yang telah diundang terdiri dari ibu yang memiliki balita, ibu yang sedang hamil, dan kader kesehatan. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan telah terpenuhi, dengan kehadiran peserta mencapai $\geq 75\%$ dari total undangan yang disebar, serta peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pre-test* (49%) dan *post-test* (65,3%) yang telah dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci: Pencegahan Stunting; Sosialisasi; Edukasi; Gizi.

Abstract: Stunting or stunted physical growth in children that is irreversible, has become a serious health issue in a number of developing countries, including Indonesia. To reduce the prevalence of stunting, prevention efforts through intensive activities are needed. The activity aims to increase understanding and knowledge of targets related to stunting in children. The service was carried out by students of the Tegaldlimo Village KKN team with socialization methods about stunting through power point media and question and answer sessions. The participants of the socialization activity were 66 out of 75 participants who had been invited consisting of mothers who had toddlers, mothers who were pregnant, and health cadres. The evaluation of this activity shows that all success indicators have been met, with the attendance of participants reaching $\geq 75\%$ of the total invitations distributed, as well as increasing participants' knowledge based on the results of the *pre-test* (49%) and *post-test* (65.3%) that have been carried out previously.

Keywords: Stunting Prevention; Socialization; Education; Nutrient.



Article History:

Received: 05-01-2024

Revised : 09-02-2024

Accepted: 24-02-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting atau pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak yang bersifat *irreversible* Oktavia (2021), merupakan isu kesehatan yang serius di sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengindikasikan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang timbul karena kurangnya asupan gizi kronis dan seringnya mengalami infeksi, yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan (Sari et al., 2022). Stunting bisa muncul sejak janin dalam kandungan dan baru terlihat saat mencapai usia dua tahun, tanpa *catch-up growth* yang memadai menyebabkan penurunan pertumbuhan (Rahmadhita, 2020). Prevalensi stunting dari Riskesdas Tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2013 menjadi 30,8% (Baidho et al., 2021). Namun, standar yang diungkapkan oleh WHO (*World Health Organization*), menyatakan jika prevalensi anak balita dengan tinggi badan pendek mencapai 20% atau lebih, hal tersebut menjadi suatu permasalahan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, persentase stunting di Indonesia masih dianggap tinggi.

Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi stunting pada tahun 2018 berada pada angka 32,81% Tsaralatifah (2020), sedangkan di Kabupaten Banyuwangi prevalensi stunting dari 7,3% meningkat menjadi 9,8% di tahun 2019 (Nuzula et al., 2020). Pada tahun 2013, informasi mengenai status gizi di Kabupaten Banyuwangi mencatat persentase 67,0%, dengan 7% balita mengalami gizi buruk, 37% mengalami gizi kurang, 44% mengalami KEP, dan 12% sisanya memiliki status gizi normal (Sriyanti et al., 2017). Angka-angka ini mencerminkan peningkatan yang perlu ditanggulangi dengan upaya pencegahan dan intervensi lebih lanjut guna mengatasi masalah stunting. Prevalensi stunting yang tinggi di Kabupaten Banyuwangi, dapat disebabkan oleh pelaksanaan pengukuran yang tidak tepat, kurangnya informasi yang jelas mengenai tumbuh kembang, atau kemungkinan pola pengasuhan anak yang tidak sesuai (Nuzula et al., 2020).

Anak yang menderita stunting memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penyakit, dan ketika mencapai usia dewasa, mereka menjadi rentan terhadap penyakit degeneratif (Trisyani et al., 2020). Stunting tidak hanya berpengaruh pada dimensi kesehatan, tetapi juga memengaruhi tingkat kecerdasan dan kemampuan kognitif karena stunting menghambat perkembangan sel-sel syaraf pusat anak (Nazidah et al., 2022). Dampak jangka panjangnya mencakup penurunan kualitas sumber daya manusia menyebabkan kehilangan peluang pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik (Primasari & Anna Keliat, 2020). Beberapa faktor penyebab stunting melibatkan kurangnya konsumsi makanan dan infeksi Sundari & Nuryanto (2016), pengetahuan yang terbatas pada ibu, pendekatan perawatan anak yang tidak tepat, dan kondisi sanitasi yang buruk (Martony, 2023).

Meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pola asuh yang optimal dapat menjadi kunci dalam mencegah stunting pada anak. Perawatan anak melalui penyediaan makanan, layanan kesehatan, dan sumber daya di dalam rumah tangga merupakan esensi dari pola asuh, dengan niat untuk memberikan dukungan terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Pada penelitian Aryani et al. (2023), ditemukan bahwa pola asuh memiliki keterkaitan langsung terhadap kejadian stunting, yang terindikasi dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,261 (OR >1). Artinya semakin optimal pola asuh, semakin kecil peluang terjadinya stunting pada anak. Pemahaman ibu akan gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Aryani et al., 2023). Sesuai dengan penelitian Murti et al. (2020) disimpulkan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi anak memiliki risiko stunting pada anak mereka sebanyak 4,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada perkembangan anak balita, sehingga perlunya peningkatan pengetahuan orang tua sebagai langkah pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan tersebut, khususnya pada kelompok berisiko seperti pasangan yang akan menikah, ibu yang sedang mengandung, ibu yang sedang menyusui, dan ibu yang memiliki balita merupakan langkah pencegahan stunting (Purnamasari et al., 2023). Sosialisasi di Desa Tegaldimo, Kecamatan Tegaldimo, Kabupaten Banyuwangi, menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang signifikan dalam upaya mandiri untuk mencegah stunting. Edukasi ini diarahkan untuk menurunkan angka stunting dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para ibu hamil serta ibu dengan balita, terutama melalui sosialisasi pencegahan stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tiga dari sembilan mahasiswa KKN menjadi narasumber dan bekerja sama dengan bidan desa, perangkat desa, dan kader kesehatan yang terdapat di Desa Tegaldimo. Jumlah keseluruhan sasaran pada kegiatan sosialisasi ini adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Tegaldimo berjumlah 66 orang. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah dengan penyampaian materi tentang stunting oleh narasumber secara interaktif, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami informasi. Penyampaian materi menggunakan presentasi berbasis *power point* yang ditampilkan dengan proyektor. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan sosialisasi:

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan sosialisasi dimulai dengan menghubungi pihak desa sasaran untuk mengajukan izin pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, melakukan identifikasi masalah kesehatan di lokasi sasaran, berkoordinasi dengan pihak desa mengenai lokasi dan waktu kegiatan, melakukan

pendataan peserta kegiatan, dan menyiapkan kuesioner *pre-test* dan *post-test* serta peralatan dan materi pendukung untuk sosialisasi. Setelah perizinan diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyebarkan undangan kegiatan sosialisasi kepada peserta melalui bantuan kader kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 14 Juli 2023 di Balai Desa Tegaldlimo, berlangsung mulai pukul 13.00 hingga 15.30 WIB. Peserta kegiatan yang hadir diwajibkan mengisi daftar hadir yang telah disiapkan. Acara ini terdiri dari beberapa sesi. Sesi pertama melibatkan pembukaan dan sambutan dari pihak desa dan kelompok KKN. Sesi kedua mencakup *pre-test* yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada setiap peserta. Setelah sesi *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan presentasi berbasis *PowerPoint* tentang pencegahan stunting oleh narasumber, disertai sesi tanya jawab interaktif. Acara ditutup dengan pengumuman penutup oleh pembawa acara, *post-test*, proses dokumentasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan mencatat pencapaian indikator keberhasilan yang menjadi hasil dari kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan tersebut melibatkan kehadiran peserta sebanyak $\geq 75\%$ dari jumlah undangan yang disebarkan, dan minimal 50% dari total peserta menunjukkan peningkatan pemahaman pencegahan stunting berdasarkan hasil *post-test* dengan skor nilai > 70 dibandingkan dengan *pre-test*. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi akan dipresentasikan kepada semua mitra pada acara seminar hasil KKN-BBK 2 Universitas Airlangga, yang dijadwalkan pada tanggal 4 Agustus 2023 di Balai Desa Tegaldlimo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini, survei dilakukan secara langsung dan dilakukan diskusi dengan kepala desa dan bidan desa untuk mengidentifikasi isu-isu kesehatan yang sedang dihadapi di Desa Tegaldlimo. Salah satu target yang terus diperjuangkan oleh pihak desa, bidan desa, dan kader kesehatan menurunkan angka stunting pada anak. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan sosialisasi pencegahan stunting dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu dengan balita. Langkah berikutnya melibatkan persiapan izin, koordinasi lokasi dan waktu acara dengan pihak desa terkait, serta pendataan peserta bersama bidan desa dan kader kesehatan. Tahapan terakhir melibatkan pembagian tugas kepada anggota kelompok, penyusunan acara dan anggaran, penyediaan kuesioner *pre-test*, kuesioner *post-test*, serta persiapan peralatan dan materi pendukung untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Materi disusun setelah berdiskusi dengan

bidan desa untuk mendapatkan masukan. Undangan sosialisasi, yang telah dipertimbangkan bersama perangkat desa sebelum disebar, dibuat beberapa hari sebelum acara dengan bantuan kader kesehatan untuk memastikan distribusi yang efektif.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Pada tanggal 14 Juli 2023, mulai pukul 13.00 hingga 15.30 WIB, dilaksanakan sosialisasi mengenai pencegahan stunting untuk ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Balai Desa Tegaldlimo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini mencapai 66 orang. Setiap peserta yang hadir diwajibkan untuk mengisi daftar kehadiran dan mendapatkan konsumsi sebelum dimulainya acara. Acara dimulai dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara dari mahasiswa KKN, dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan pihak desa dan ketua kelompok KKN-BBK Tegaldlimo. Sebelum dimulainya sesi sosialisasi pencegahan stunting, peserta menjalani *pre-test*. *Pre-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan yaitu terdiri dari 10 pertanyaan dengan pengisian dalam waktu 5 menit. Pertanyaan tersebut tentang stunting, terutama terkait pola asuh dan asupan makanan yang harus dipenuhi. Lembar *pre-test* disebar untuk mengukur pengetahuan ibu hamil dan ibu dengan balita mengenai stunting sebelum dimulainya kegiatan sosialisasi.

Selanjutnya, perwakilan mahasiswa KKN BBK Tegaldlimo mempresentasikan materi pencegahan stunting dengan pendekatan interaktif. Media presentasi berbasis *power point* dipilih untuk memfasilitasi pemahaman materi dengan desain *slide* yang ringkas dan dilengkapi ilustrasi agar peserta dapat memahami materi dengan mudah dan tetap tertarik. Inti kegiatan dimulai dengan sambutan dari bidan desa dan aktivitas penyampaian materi oleh narasumber, dapat ditemukan dalam Gambar 1.

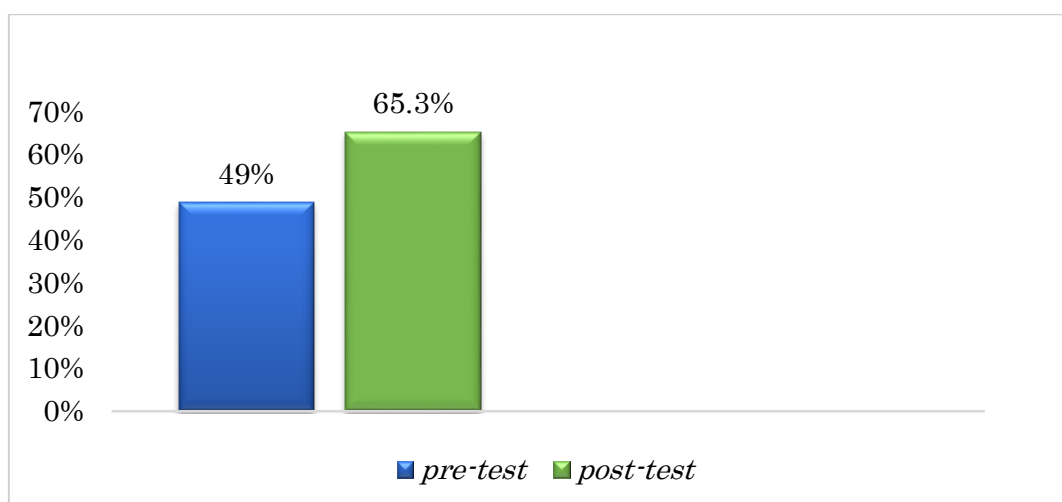


Gambar 1. Sambutan dan penyampaian materi pencegahan stunting

Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini meliputi berbagai aspek, termasuk gejala stunting, faktor penyebab stunting, komplikasi yang perlu diwaspadai, jenis-zat gizi yang esensial bagi anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan, pola asuh dan aspek *personal hygiene* sebagai tindakan preventif mencegah stunting. Setelah sesi penyampaian materi dilakukan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini dirancang untuk memfasilitasi peserta dalam mengatasi ketidakpahaman terkait materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan kesempatan untuk mendiskusikan topik-topik tertentu. Pada akhir acara, peserta mengerjakan *post-test* menggunakan kuesioner yang telah dibagikan dan melakukan sesi foto bersama sebagai tanda kebersamaan dalam kegiatan sosialisasi ini.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diadakan untuk mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini memanfaatkan indikator keberhasilan, termasuk jumlah peserta yang hadir, dan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* sebagai ukuran menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, dan antusiasme para ibu dalam mengikuti sosialisasi. Selain itu, evaluasi juga mencakup identifikasi kendala yang mungkin terjadi selama kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi stunting telah mencapai semua indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu jumlah kehadiran peserta mencapai $\geq 75\%$ dari semua undangan, antusiasme serta partisipasi aktif ibu balita tercermin dari ketertarikan mereka dalam sesi tanya jawab. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman sebanyak 50% dari total peserta dalam hal pencegahan stunting, yang diamati dari hasil *post-test* dengan skor nilai ≥ 70 . Trend peningkatan nilai peserta ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sosialisasi pencegahan stunting, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2. Pada *pre-test*, sebanyak 32 orang (49%) berhasil mencapai nilai kategori baik dengan skor ≥ 70 . Namun, setelah mengikuti sosialisasi, jumlah peserta yang berhasil mencapai nilai kategori baik meningkat menjadi 43 orang (65,3%) pada *post-test*. Rinciannya adalah sebanyak 4 orang (6%) dengan skor 70, sebanyak 15 orang (23%) dengan skor 80, sebanyak 17 orang (26%) dengan skor 90, dan 7 orang (11%) berhasil meraih skor sempurna, yaitu 100. Hal ini menunjukkan dampak positif dari kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan stunting. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu memiliki dampak pada pembentukan sikap (Senudin, 2021). Selain itu, pemahaman orang tua mengenai nutrisi berkontribusi pada peningkatan status gizi anak, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan optimal anak (Purnama et al., 2021). Dalam hal ini, pengetahuan ibu balita mengenai gizi perlu dijadikan dasar untuk membentuk sikap terhadap isu stunting yang tengah terjadi.

Selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi, terdapat kendala yang dihadapi. Pertama, saat sesi awal sosialisasi kurang kondusif karena beberapa balita menangis. Meskipun demikian, situasi tersebut berhasil diatasi dengan memberikan mainan kepada balita. Kedua, tampilan layar proyektor terkadang menjadi silau akibat pantulan cahaya matahari sehingga mengakibatkan berkurangnya fokus peserta terhadap materi yang sedang dipaparkan. Untuk mengatasi kendala tersebut diberikan papan mading berbahan kayu disekitar layar untuk mengurangi pantulan cahaya matahari langsung ke layar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi pencegahan stunting di Desa Tegaldlimo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi berjalan dengan baik. Partisipasi peserta terlihat memuaskan, dan mereka menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan selama sesi sosialisasi. Dengan jumlah kehadiran peserta mencapai $\geq 75\%$ dari undangan, serta keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, kegiatan ini berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan peningkatan sebesar 49% pada *pre-test* dan 65,3% pada *post-test*.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki beberapa kekurangan, terutama karena dilakukan dalam satu waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan inovasi pada kegiatan sosialisasi berikutnya. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting di Desa Tegaldlimo. Kegiatan ini diharapkan menjadi agenda tetap yang dilaksanakan oleh posyandu balita dan pihak desa, untuk menurunkan angka kejadian stunting di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas dukungan keuangan yang telah diberikan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih kepada Kepala Desa dan seluruh perangkat desa, bidan, serta para kader posyandu balita di Desa Tegaldlimo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan penuh untuk menjamin keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, S., Komalasari, L., Trisnawati, I., Mamat, M., Judiono, J., Pertiwi, R. (2023). Analisis Pola Asuh Dan Pengetahuan Ibu Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan*, 15(1), 179–185. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i1.2174>
- Baidho, F., Sucihati, F., Yudo Pratama, Y. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, 17(1). 275 – 283. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.2227>
- Martony, O. (2023). Stunting Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2). 1734-1745. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Murti, L. M., Nyoman Budiani, N., Widhi, M., Darmapatni, G., (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 63–69. <https://doi.org/10.33992/jik.v8i2.1339>
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(1), 59–72. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.4964>
- Nuzula, F., Nurfazriah Oktaviana, M., Dwi Yanti Yunita. (2020). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. In *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 209 – 215. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4877>
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1616–1620. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/327>
- Primasari, Y., & Anna Keliat, B. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i3.609>
- Purnama, J., Hasanuddin, I., & Sulaeman. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>
- Purnamasari, I., Dewi Rahayu, C., Tuta Setiani, F., Nugraheni, N., Ell Raharyani, A. (2023). ‘Gong Ceting’ Gerakan Kolaboratif Perguruan Tinggi Dan Pemerintah Dalam Upaya Penurunan Stunting. *GEMASSIKA: Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 86–99. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v7i1.1106>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>

- Sari, M. E., Mirayanti, N. A., & Adriana, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 27–38. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14iS1.4>
- Senudin, P. K. (2021). Nutrition Knowledge And Attitudes Level Of Infant Mothers On Stunting In Belang Turi Village, Manggarai, NTT. *JKSP*, 4(1), 142 – 148, <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.76>
- Sriyanti, T., Sayekti, E. S., & Kholida, D. (2017). Hubungan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Stunting Pada Balita Usia 0-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Singotrunan Kabupaten Banyuwangi. *HEALTHY*, 5(2), 56–69. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/healthy/article/view/28>
- Sundari, E., & Nuryanto. (2016). Hubungan Asupan Protein, Seng, Zat Besi, Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Z-Score Tb/U Pada Balita. *Journal Of Nutrition College*, 5(4), 520. <https://doi.org/10.14710/jnc.v5i4.16468>
- Trisyani, K., Fara, D. Y., Mayasari, T. A., & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(2), 189–197. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- Tsaralatifah, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya Determinants of Stunted Children Under Two Years Old in Ampel Village, Surabaya. *AMERTA*, 4(2), 171–177. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i2.2020.171-177>